
EKSPLORASI STRATEGI GURU DALAM MENGELOLA KELAS MULTIGRADE DI SEKOLAH DASAR PEDESAAN

Vika Nadiana¹, Des Sinta Sari²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rosalia Lampung, Jl. Soekarno Hatta
Mulyojati 16C Kota Metro, 34125.

vikanadianaa@gmail.com¹, dessintasari57@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola kelas multigrade di sekolah dasar pedesaan. Kelas multigrade merupakan sistem penggabungan dua atau lebih tingkat kelas dalam satu ruang belajar yang dikelola oleh satu orang guru. Sistem ini umumnya diterapkan di daerah pedesaan yang mengalami keterbatasan jumlah siswa dan tenaga pengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap lima guru di tiga sekolah dasar pedesaan yang menerapkan kelas multigrade.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, antara lain dengan memadukan tema lintas jenjang, membagi waktu secara bergantian antar kelompok siswa, serta menggunakan bahan ajar mandiri. Guru juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik siswa, dan minimnya media pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengembangkan solusi kreatif seperti melibatkan siswa kelas atas dalam membantu adik kelasnya, serta membuat modul dan lembar kerja sendiri. Temuan ini menekankan pentingnya dukungan kebijakan dan pelatihan bagi guru yang mengajar di kelas multigrade, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Kata kunci: kelas multigrade, strategi guru, sekolah dasar, pendidikan pedesaan, pembelajaran terpadu

PENDAHULUAN

Sekolah dasar di wilayah pedesaan sering kali menghadapi tantangan terbatasnya jumlah peserta didik dan kekurangan tenaga pengajar. Salah satu solusi yang diterapkan adalah pembentukan kelas multigrade, yaitu kelas yang menggabungkan dua atau lebih tingkat kelas dalam satu ruangan dan dikelola oleh satu orang guru. Meskipun dianggap sebagai solusi praktis, pelaksanaan kelas multigrade menuntut guru untuk memiliki keterampilan pedagogis yang tinggi dan strategi manajemen kelas yang efektif.

Pengelolaan kelas multigrade tidak dapat disamakan dengan kelas tunggal, karena guru harus mampu membagi perhatian, mengatur materi ajar, dan mengelola aktivitas belajar yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Misalnya, seorang guru dapat menghadapi situasi di mana siswa kelas 2 sedang belajar membaca sementara siswa kelas 4 belajar matematika. Kondisi ini tentu menimbulkan tantangan tersendiri dalam hal perencanaan pembelajaran, penggunaan waktu, pemilihan metode mengajar, serta evaluasi hasil belajar.

Meskipun telah banyak kajian mengenai pendidikan dasar di daerah perkotaan, penelitian tentang praktik pengelolaan kelas multigrade di sekolah pedesaan masih relatif terbatas, terutama dari sudut pandang guru sebagai pelaku langsung di lapangan. Padahal, pengalaman dan strategi yang digunakan oleh guru-guru di sekolah pedesaan dapat memberikan wawasan penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan pelatihan guru.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola kelas multigrade, termasuk bagaimana mereka mengatasi tantangan, menyusun materi ajar, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur pendidikan.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola kelas multigrade di sekolah dasar pedesaan, termasuk pengalaman, tantangan, dan solusi yang mereka terapkan dalam konteks nyata.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar yang mengajar di kelas multigrade di wilayah pedesaan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- Guru aktif yang mengajar lebih dari satu jenjang kelas dalam satu ruang kelas (multigrade).
- Mengajar di sekolah dasar yang berada di daerah pedesaan/terpencil.
- Bersedia menjadi partisipan dan terbuka untuk diwawancarai serta diobservasi.

Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan ketersediaan sekolah dasar yang menerapkan sistem kelas multigrade yaitu SD Negeri 1 Selo Rejo Kecamatan Batanghari, SD Negeri 2 Balerejo Kecamatan Batanghari, dan SD Negeri 2 Sidodadi Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

- Wawancara mendalam (in-depth interview): Digunakan untuk menggali strategi, pengalaman, serta pandangan guru terkait pengelolaan kelas multigrade.
- Observasi partisipatif: Dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas multigrade, termasuk interaksi guru-siswa, pengaturan ruang kelas, dan penggunaan media pembelajaran.
- Studi dokumentasi: Mengkaji dokumen-dokumen seperti RPP, jadwal pembelajaran, catatan evaluasi siswa, serta foto-foto aktivitas pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan:

1. Reduksi data: Menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan.
2. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk naratif, matriks, atau tabel tematik agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Membuat interpretasi dari data yang telah disajikan, lalu menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi melalui pengecekan ulang data dan konfirmasi ke subjek.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan:

- Membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- Melibatkan lebih dari satu informan (guru) di lokasi berbeda.
- Melakukan member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada subjek penelitian untuk memastikan kebenaran interpretasi.

F. Etika Penelitian

Peneliti menjamin kerahasiaan identitas informan, meminta persetujuan partisipasi secara sukarela, serta menyampaikan tujuan dan manfaat penelitian secara jelas kepada setiap partisipan. Semua proses pengumpulan data dilakukan dengan menjunjung tinggi etika dan menghormati hak informan.

G. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar yang mengajar di kelas multigrade pada sekolah-sekolah dasar yang berada di wilayah pedesaan. Populasi ini mencakup guru-guru dari berbagai tingkatan kelas dan latar belakang pengalaman mengajar, khususnya di daerah yang mengalami keterbatasan jumlah siswa dan guru, sehingga menerapkan sistem kelas gabungan (multigrade).

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- Guru aktif di sekolah dasar pedesaan yang menerapkan sistem kelas multigrade.
- Mengelola minimal dua tingkat kelas dalam satu ruang kelas.
- Bersedia menjadi partisipan dalam penelitian.
- Telah memiliki pengalaman mengajar di kelas multigrade minimal satu tahun.

HASIL PENELITIAN

A. Strategi Perencanaan Pembelajaran

Guru menyusun rencana pembelajaran dengan memadukan kompetensi dasar dari dua tingkat kelas sekaligus. Mereka menggunakan pemetaan tema terpadu yang memungkinkan beberapa indikator dari kelas berbeda diajarkan dalam satu kegiatan. Beberapa guru membuat dua RPP dalam satu hari, namun menyederhanakan aktivitasnya agar dapat dikelola secara bersamaan.

“Saya buat satu tema yang bisa masuk ke dua kelas. Misalnya kelas 1 belajar mengenal lingkungan, kelas 2 juga bisa belajar pengenalan lingkungan tapi dengan tugas yang berbeda.” (Guru A)

B. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pembagian waktu dan kelompok belajar. Satu kelompok mendapatkan instruksi langsung, sementara kelompok lain diberi tugas mandiri atau kegiatan berbasis lembar kerja.

“Biasanya saya ajar kelas 1 dulu, kelas 2 saya kasih tugas membaca atau menulis. Setelah itu saya balik, saya ajar kelas 2, kelas 1 saya suruh menggambar atau bernyanyi.” (Guru C)

Selain itu, guru menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dan berbasis proyek sederhana, agar siswa tetap aktif meskipun tidak selalu didampingi secara langsung.

C. Tantangan dalam Pengelolaan Kelas Multigrade

Guru menghadapi beberapa tantangan utama, yaitu:

- Keterbatasan waktu dan energi dalam melayani dua kelompok siswa secara seimbang.
- Perbedaan karakteristik siswa, terutama jika rentang usia dan kemampuan sangat jauh.
- Kurangnya media ajar dan dukungan administratif, seperti minimnya modul khusus untuk kelas multigrade.

“Sulitnya itu waktu dan perhatian, kadang saya lagi fokus di kelas 3, yang kelas 4 malah ramai sendiri.” (Guru D)

D. Solusi dan Penyesuaian yang Dilakukan Guru

Sebagai upaya mengatasi tantangan tersebut, guru melakukan beberapa penyesuaian, antara lain:

- Menyusun jadwal harian fleksibel.
- Membuat bahan ajar mandiri seperti LKS yang bisa dikerjakan tanpa pendampingan penuh.
- Menanamkan disiplin dan kerja sama antarsiswa, terutama siswa kelas tinggi untuk membantu yang lebih muda.

“Siswa kelas 4 saya minta bantu adik kelasnya kalau ada yang belum bisa. Lumayan membantu, walau harus tetap diawasi.” (Guru E)

E. Pembahasan

Temuan ini memperkuat teori manajemen kelas multigrade menurut Bailey (2017), yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang strategi fleksibel dan kreatif. Strategi pengelolaan waktu dan pemanfaatan tugas mandiri terbukti efektif dalam konteks keterbatasan tenaga pengajar.

Selain itu, hasil ini sejalan dengan penelitian Sukardi (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kooperatif dan peran aktif siswa senior dalam kelas multigrade dapat meningkatkan efisiensi proses belajar.

Namun, penelitian ini juga menegaskan perlunya dukungan sistematis dari pihak sekolah dan dinas pendidikan, terutama dalam hal pelatihan guru dan penyediaan bahan ajar kontekstual yang sesuai untuk kelas multigrade.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru di sekolah dasar pedesaan menerapkan berbagai strategi adaptif dalam perencanaan pembelajaran kelas multigrade, seperti memadukan kompetensi dasar dari dua tingkat kelas, menyusun tema terpadu, serta menyederhanakan aktivitas agar relevan bagi semua siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas multigrade dilakukan dengan membagi waktu dan kegiatan siswa secara bergantian, serta memanfaatkan metode pembelajaran mandiri, kerja kelompok, dan kegiatan berbasis proyek sederhana untuk menjaga keterlibatan siswa.
3. Guru menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan karakteristik siswa, serta minimnya media ajar dan dukungan institusional. Tantangan ini berdampak pada beban kerja guru dan efektivitas pembelajaran jika tidak dikelola dengan baik.
4. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru melakukan penyesuaian melalui strategi kreatif, seperti membuat bahan ajar sendiri, melibatkan siswa senior untuk membantu siswa junior, serta menanamkan kedisiplinan dan kemandirian dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, D. (2017). *Managing multigrade classrooms: A resource for teacher development*. UNESCO International Institute for Educational Planning.
- Fauzi, A., & Fitriani, E. (2016). Strategi pembelajaran guru dalam mengelola kelas rangkap di sekolah dasar terpencil. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 121–132.

- Gillespie, A. (2016). *Multigrade teaching in rural schools: A review of best practices*. *International Journal of Educational Development*, 47, 86–95.
- Jubilee, M., & Thomas, R. (2018). Inclusive strategies in multigrade classrooms: Supporting diverse learners. *Journal of Rural Education Studies*, 5(1), 33–44.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman implementasi pembelajaran kelas rangkap di sekolah dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Mujiyanto. (2023). Inovasi pembelajaran pada kelas rangkap di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(3), 320–330.
- Rasmitadila. (2018). Pembelajaran inklusif di sekolah dasar multigrade: Studi kasus di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(1), 15–27.
- Slameto. (2019). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2020). Efektivitas model kooperatif dalam pembelajaran kelas rangkap di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10.
- Vargas, J. (2017). *Teaching in multigrade classrooms: Practical strategies and implications*. UNESCO Publishing.